

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Mazhab Malikiyah dan Syafi'iyah menggunakan dalil yang sama dalam masalah niat puasa ramadhan, yaitu menggunakan hadis Nabi SAW. Walaupun menggunakan dalil yang sama tetapi mazhab Maliki dan Syafi'i dalam cara melaksanakannya berbeda karena mereka dalam menggunakan metode istinbatnya berbeda, dari metode istinbat yang berbeda itulah mereka menghasilkan ijihad yang berbeda dalam cara pelaksanaannya. Mazhab Malikiyah dalam melaksanakan niatnya cukup satu kali saja untuk puasa yang berturut-turut yaitu di awal bulan *Ramadhān*, dengan dari istinbat beliau menganggap bahwa puasa *Ramadhān* adalah ibadah yang dianggap satu paket walaupun jumlahnya yang banyak, karena ibadah yang dianggap satu kesatuan cukup hanya satu kali saja.
2. Mazhab Syafi'iyah dalam melaksanakan niatnya di ulang setiap hari baik puasa yang berturut-turut apalagi tidak, karena hasil dari istinbat beliau menganggap ibadah puasa ramadhan adalah ibadah yang terpisah, karena terpisah oleh waktunya malam. Dan oleh karena itulah mazhab Syafi'i wajib di ulang setiap malam niatnya. Yang menjadi dasar perbedaannya mazhab Malikiyah dan mazhab Syafi'iyah dalam melaksanakan niat puasanya ialah,

berbeda dalam cara pemikiran istinbatnya mereka, ialah dalam cara pandang beliau menganalisis hadis dengan cara istinbatnya masing-masing.

B. Saran-saran

Dengan melihat dari penelitian yang penulis lakukan tentang “Waktu Niat Puasa *Ramadhān* menurut mazhab Malikiyah dan mashab Syafi’iyah, kiranya penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Hendaknya kita disaat berpuasa harus mengingatkan berniat pada saat berpuasa, karna niatlah yang menjadi yang pandangan tuhan melihat hambanya dalam melakukan ibadah, apabila niatnya benar untuk melaksanakan ibadah maka ibadah yang kita kerjakan pun akan menghasilkan pahala dan kebaikan pula juga di akhirat.
2. Segala perbuatan ibadah hendaknya kita harus melaksanakan ibadah harus dengan ikhlas kembali lagi kepada, dan juga harus diperhatikan apabila kita melaksanakan niat terlebih lagi berkaitan dengan puasa kita juga harus memahami masalah rukun-rukun yang berkaitan dengan ibadah kita terlebih lagi dalam masalah ibadah yang wajib dari segi rukun-rukunnya dan tata cara pelaksanaannya kita harus belajar kepada guru-guru agama.